

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak fisik. Subyek dalam penelitian ini adalah Sentra Batik di Gulurejo, Lendah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi dalam penelitian adalah sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih lokasi usaha batik Di Gulurejo Lendah Kabupaten Kulon Progo adalah:

1. Pengrajin batik di Kulon Progo sedang di perhatikan pemerintah setelah adanya penggunaan batik motif gebleg renteng di Kabupaten Kulon Progo.
2. Usaha batik memberikan dampak ekonomi sekaligus melestarikan budaya Indonesia.
3. Gulurejo merupakan Sentra Batik Kulon Progo yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta menggunakan analisis deskriptif dengan data kuantitatif dan di dukung data kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan kuesioner masyarakat Sentra batik Gulurejo, Lendah Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari instansi terkait dengan penelitian penulis seperti Kantor Desa Gulurejo.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Soeratno dalam Anwar (2011) adalah bagian sesungguhnya yang menjadi obyek di dalam penelitian. Berarti dari banyaknya populasi desa di ambil sesuai ketentuan untuk di teliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purpose sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau tujuan tertentu.

Untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini di gunakan rumus Slovin yaitu menggunakan kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang dapat di toleransi sebesar 10%.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

di mana

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

a = toleransi ketidaktelitian sebesar 10%

Jumlah penduduk desa Gulurejo Lendah menurut data kependudukan Yogyakarta tahun 2017 adalah sebanyak 2.445 KK. Berdasarkan rumus Slovin di dapatkan hasil sebesar 96 responden. Responden terdiri dari Masyarakat sekitar usaha batik, Pengrajin Batik dan Pengusaha Batik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penting dalam sebuah penelitian maka teknik pengumpulan data harus dimiliki oleh peneliti sebagai pedoman dalam penelitiannya. Oleh karena hal tersebut, berdasarkan sumber data yang didapatkan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan untuk menganalisis masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Soeratno dalam Anwar (2011) adalah sistem pengumpulan data dengan pencatatan cermat dan sistematis dari fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menurut Soeratno dalam Anwar (2011) merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data informasi dengan bertanya-jawab secara langsung dengan responden.

3. Kuesioner

Kuesioner menurut Soeratno dalam Anwar (2011) adalah cara pengumpulan data dengan responden mengisi daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengatur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini

fenomena sosial di tetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Dengan skala likert variabel yang di ukur di jabarkan dalam indikator variabel, kemudian variabel tersebut digunakan sebagai indicator dalam menyusun pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban dalam instrument tersebut mempunyai skala dari yang paling positif hingga paling negatif menurut Ummudiyah (2016). Setiap pertanyaan akan di beri bobot sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1
2	Setuju (S)/ Sering	4	2
3	Kurang setuju /Ragu-Ragu(RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah	1	5

Sumber: Sari dalam Ummudiyah (2016)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang berupa gambar atau video.

5. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data menggunakan data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan data dari Kantor Desa Gulurejo.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian diperlukan dalam penelitian agar memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan perbedaan tafsiran dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksternalitas usaha batik di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Pengukuran variabel penelitian menggunakan alat ukur yang digunakan dari sisi ekonomi, sisi sosial, dan sisi fisik.

1. Dampak ekonomi

Dengan adanya usaha batik di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo akan memberikan dampak ekonomi berupa terbukanya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menjadikan masyarakat lebih produktif karena bekerja di usaha batik.

2. Dampak sosial

Kondisi masyarakat yang meliputi variabel-variabel:

a. Kerukunan (Tingkat Kerukunan Masyarakat)

Kondisi kerukunan akan terjadi apabila warga saling tolong menolong dan tidak ada konflik selama bekerja di usaha batik ataupun setelah adanya usaha batik di wilayahnya. Keberadaan usaha baru akan menjadikan tempat lebih berbeda dari sebelumnya sehingga dapat menimbulkan perdebatan.

b. Kebudayaan

Batik merupakan kebudayaan dari leluhur, sehingga adanya usaha batik dapat mengenalkan kebudayaan sekaligus usaha

c. Keamanan

Usaha yang ada di tengah masyarakat akan menimbulkan orang untuk berbuat jahat. Hal ini dapat terjadi seperti pencurian yang dilakukan di usaha batik.

3. Dampak fisik

A. Lingkungan

Adanya usaha batik menimbulkan dampak lingkungan yang terjadi. Hal ini dapat berupa pencemaran lingkungan akibat pembuatan batik.

B. Kesehatan

Adanya usaha batik menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat. Hal ini dapat berupa masalah kesehatan yang bersumber dari usaha batik.

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Uji kualitas data dibagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dikembangkan maka instrumen harus di uji validitas dan realibilitasnya. Data yang di kumpulkan merupakan data hasil dari kuesioner yang telah di isi yang untuk mengetahui tingkat keabsahannya perlu dilakukan pengujian.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen, untuk mengetahui dalamnya tingkat pengukuran dari pengukuran yang telah dilakukan menggunakan alat ukur. Pengukuran dikatakan valid apabila mengukur datanya dengan benar serta nyata.

Uji validitas menurut Muhson (2016) dalam Ummudiyah (2016) dilakukan dengan cara mengkolerasi nilai dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai total, menggunakan teknik uji korelasi pearson product moment. Setiap pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki korelasi (r) dengan nilai total berjumlah lebih dari atau sama dengan 0,25.

b. Uji reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan ataupun pernyataan yang telah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung Cronbach Alpha, yaitu suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi akurat, cepat serta ekonomis Instrumen digunakan apabila memenuhi reliabilitas apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0,7. Sekaran dalam (Zulganef, 2006) dan (Yuliadi, 2015).

G. Uji Analisis Data

Uji analisis data merupakan cara untuk menguji dan menganalisis data yang didapatkan dari responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan data kuantitatif di dukung data kualitatif dan analisis *multiplier effect*.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang di dapat dengan sesuai fakta. Menurut Muhson (2016) dalam Ummudiyah (2016) analisis kuantitatif berupa data angka sedangkan kualitatif data berupa hasil wawancara.

Sedangkan analisis *Multiplier Effect* merupakan pengumpulan data yang berupa pendapatan dari usaha batik pengeluaran pengusaha batik untuk tenaga kerja. Pengolahan data di bantu dengan *Microsoft Excel 2013*

Rumus secara matematisnya menurut Vanhove (2005) dan Putri (2015) dalam Ummudiyah (2016) adalah:

$$\text{Ratio income multiplier Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

Dimana :

D = Pendapatan lokal yang di peroleh secara langsung dari usaha Batik (Rupiah)

N = Pendapatan lokal yang di peroleh secara tidak langsung dari usaha Batik (Rupiah)

Apabila nilai koefisien kurang dari atau sama dengan nol maka usaha tersebut belum mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar usaha batik tersebut. Jika di antara nol dan satu maka lokasi tersebut mampu memberikan dampak namun hanya sedikit atau rendah, dan ketika *multiplier*nya satu ataupun lebih besar maka dikatakan bahwa usaha tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi bagi pekerjanya.